

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatra No. 40 Bandung. Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 248 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu “teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:68). Peneliti memilih responden kelas VII didasarkan pada asumsi peserta didik kelas VII berada pada tahapan perkembangan masa remaja awal, yang membutuhkan bantuan agar mampu mengembangkan perilaku sosial sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1:

*Tabel 3.1*  
*Jumlah Anggota Populasi dan Sampel*  
*Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII A	27 peserta didik
VII B	27 peserta didik
VII C	26 peserta didik
VII D	29 peserta didik
VII E	30 peserta didik
VII F	30 peserta didik
VII G	27 peserta didik
VII H	26 peserta didik
VII I	27 peserta didik
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>248 peserta didik</b>
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>248 peserta didik</b>

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 249 peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur perilaku sosial peserta didik SMP. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui profil perilaku sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan perilaku sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 serta upaya untuk menanggulangi masalah perilaku sosial yang kemudian dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan dan konseling sosial untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Kondisi perilaku sosial peserta didik di sekolah menjadi data kebutuhan penyusunan program bimbingan dan konseling sosial untuk meningkatkan perilaku sosial.

Program bimbingan dilaksanakan meliputi empat tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi. Mengidentifikasi perilaku sosial peserta didik kelas VII melalui penyebaran angket kepada peserta didik, mengidentifikasi layanan bimbingan dan konseling sosial yang dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik, serta mengkolaborasikan program bimbingan dan konseling sosial yang ada di sekolah;
2. Tahap pengembangan program. Layanan bimbingan dan konseling sosial berdasarkan kajian terhadap data-data hasil identifikasi disertai kajian terhadap konsep perilaku sosial, maka disusun program hipotetik.
3. Tahap diskusi hipotetik. Menguji kelayakan sebuah program diadakan diskusi dengan dosen dan guru BK.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan disempurnakan program yang layak dilaksanakan.

## C. Definisi Operasional

### 1. Perilaku Sosial

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Menurut Hurlock (Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1980: 250) perilaku sosial menunjukkan terdapatnya tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau kemampuan untuk menjadi individu yang bermasyarakat.

Krech, Crutchfield dan Ballachey (1962: 106) menjelaskan individu menyalurkan perilaku sosial melalui sifat-sifat reaksi interpersonal. Lebih lanjut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1962: 106) mengklasifikasikan ciri-ciri perilaku sosial kedalam tiga kategori. Setiap disposisi atau kecenderungan memiliki sejumlah sifat dan setiap sifat memiliki indikator. Ketiga kecenderungan yang dimaksud adalah kecenderungan tindakan melalui peranan, kecenderungan melalui sosiometrik, dan kecenderungan melalui ekspresif.

Menurut Sears, D. et.al (2009: 91) perilaku sosial adalah segala tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif penolong.

Perilaku sosial pada penelitian yaitu ciri-ciri respon interpersonal peserta didik SMP Negeri 5 Bandung Kelas VII di sekolah meliputi peranan, sosiometris, dan ekspresi. Secara rinci aspek-aspek perilaku sosial dituangkan ke dalam indikator sebagai berikut:

- a. Aspek peranan, yaitu menunjukkan kepada cara peserta didik menampilkan perannya di dalam perilaku hubungan dengan teman. Aspek peranan memiliki sub aspek yaitu:
  - 1) *Ascendance* (menampilkan keyakinan diri dalam pergaulan sosial di sekolah), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik mampu berteman dengan semua anggota kelas;
    - b) Peserta didik mampu berteman dengan teman lawan jenis;
    - c) Peserta didik Percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain;
    - d) Peserta didik mampu mempertahankan hak;

- e) Peserta didik dapat mengawali sapaan kepada orang lain.
- 2) *Dominance* (kemampuan menguasai orang lain), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
  - a) Peserta didik memiliki pengaruh yang kuat kepada teman-teman;
  - b) Peserta didik dapat mengarahkan teman-teman;
  - c) Peserta didik memiliki kemampuan untuk memimpin teman-teman.
- 3) *Social initiative* (memiliki inisiatif secara sosial), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
  - a) Peserta didik memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas kelompok;
  - b) Peserta didik memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah kelompok.
- 4) *Independent* (tidak mudah terpengaruh orang lain), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
  - a) Peserta didik mandiri dalam melakukan segala sesuatu;
  - b) Peserta didik tidak mudah terpengaruh orang lain.
- b. Aspek sosiometrik, yaitu mengacu kepada hubungan sosial peserta didik dengan individu lain. Aspek sosiometrik memiliki sub aspek yaitu:
  - 1) *Accepting of others* (menerima orang lain dengan terbuka), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik mau memaafkan kesalahan teman;
    - b) Peserta didik dapat menjaga privasi orang lain;
    - c) Peserta didik mau menerima kekurangan dan kelebihan teman.
  - 2) *Sociability* (mampu bersosialisasi), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik memiliki rasa kebersamaan;
    - b) Peserta didik senang berbagi.
  - 3) *Friendliness* (menunjukkan sikap yang ramah), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik menunjukkan sikap ramah kepada teman;
    - b) Peserta didik menunjukkan sikap bersahabat kepada teman.

- 4) *Sympathetic* (mampu menunjukkan simpati), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
  - a) Peserta didik dapat menghargai perasaan teman;
  - b) Peserta didik dapat menghargai pendapat teman;
- c. Aspek ekspresif, yaitu mengacu kepada cara peserta didik mengekspresikan atau menunjukkan kebiasaan-kebiasaan tertentu kepada orang lain. Aspek ekspresi memiliki sub aspek yaitu:
  - 1) *Competitiveness* (mampu bersaing), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik mampu bersaing secara sehat;
    - b) Peserta didik mampu berlaku jujur dalam berkata maupun tindakan.
  - 2) *Aggressiveness* (menunjukkan sikap agresif), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik mampu mengendalikan agresifitas;
    - b) Peserta didik mampu berperilaku etis.
  - 3) *Self consciousness* (memiliki kesadaran diri), sehingga indikator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam tugas kelompok;
    - b) Peserta didik mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagannya dengan baik.
  - 4) *Exhibitionistic* (mampu memperlihatkan diri), sehingga indicator yang digunakan pada penelitian adalah:
    - a) Peserta didik mampu memperlihatkan kekurangan dan kelebihan diri kepada teman;
    - b) Peserta didik mampu mengekspresikan perasaan.

## 2. Program Bimbingan dan Konseling Sosial

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008: 6) bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang



sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukan semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, dimana individu mampu mengenal dan memahami diri, berani menerima kenyataan diri secara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai, serta melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri (Yusuf dan Nurihsan, 2008: 7).

Bimbingan sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif dan interaksi pendidikan yang akrab (Yusuf dan Nurihsan, 2008:11). Bimbingan sosial tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan perilaku sosial yang meliputi (1) yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial; (2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya; (3) mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; dan (4) tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul. Bimbingan sosial yang diberikan dirancang dalam bentuk program bimbingan dan konseling sosial.

Program bimbingan dan konseling merupakan rancangan aktifitas dan kegiatan yang akan memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Artinya program bimbingan dan konseling di sekolah harus menyediakan sistem layanan yang bermanfaat bagi kemajuan akademik, karir, dan perkembangan pribadi sosial para peserta didik dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan masa depan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsanya di masa depan (Suherman:2007). Program bimbingan dan konseling dalam penelitian adalah rancangan aktifitas pelaksanaan kegiatan bimbingan dalam upaya membantu peserta

didik SMP dalam mengembangkan perilaku sosial dengan struktur program (Depdiknas, 2008:221) sebagai berikut:

- 1) Rasional;
- 2) Visi dan misi;
- 3) Deskripsi kebutuhan;
- 4) Tujuan;
- 5) Komponen program;
- 6) Rencana operasional;
- 7) Pengembangan tema;
- 8) Pengembangan satuan pelayanan;
- 9) Evaluasi;
- 10) Anggaran.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

##### **1. Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku sosial peserta didik kelas VII. Instrumen angket yang dikembangkan berbentuk kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2008: 142). Tipe kuisisioner yang digunakan dalam penelitian adalah *self administrated questioner*, yaitu kuisisioner yang diisi sendiri oleh responden. Instrumen pengumpulan data dikembangkan dalam skala *Guttman* yaitu skala untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten dengan jawaban “Ya” dan “Tidak” (Riduwan, 2003: 43). Berdasarkan skala *Guttman*, skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah bernilai (0). Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yakni pernyataan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2003: 54).

## 2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrument agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada table 3.2 *terlampir*.

### E. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

#### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Untuk mengetahui kelayakan instrument dilakukan penimbangan oleh tiga dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), yakni kepada Prof.Dr.H.Juntika, M.Pd. selaku dosen ahli program; Dr. Hj. Nani M. Sugandi, M.Pd. selaku dosen ahli sosial; dan Drs. Sudaryat selaku dosen ahli instrument. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrument angket hasil *judgement* dosen ahli:

Tabel 3.3  
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	8, 9, 17, 25, 27, 30, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 46, 48, 53, 56, 59, 63, 64, 66, 68, 70, 72, 73, 80, 84, 85, 87, 89, 90, 92, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 114, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 127	54
Revisi	1, 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 60, 62, 65, 67, 69, 71, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 86, 88, 91, 100,	65



Kesimpulan	No Item	Jumlah
	101, 102, 103, 113, 115, 116, 125, 126, 128	
Buang	4, 19, 26, 35, 41, 61, 94, 112, 121	9
Tambahan	-	-
Total		119

## 2. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan kepada sampel setara yakni lima peserta didik dengan jenjang pendidikan setara untuk mengukur sejauh mana keterbacaan angket yang diberikan. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami pada saat uji keterbacaan dilakukan revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung selaku sampel dan kemudian dilakukan uji validitas.

Hasil uji keterbacaan didapatkan 23 nomor item yang perlu diperbaiki karena peserta didik tidak memahami pernyataan baik secara bahasa maupun makna. Pernyataan yang harus diperbaiki diantaranya nomor item 4, 14, 15, 16, 17, 26, 36, 38, 39, 42, 43, 45, 46, 55, 62, 84, 93, 96, 101, 105, 114, 120, 128

Berdasarkan hasil pertimbangan, pernyataan yang digunakan sebanyak 77 nomor item. Kisi-kisi setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4, *terlampir*.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap perilaku sosial peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2008: 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 77 item pernyataan dengan jumlah subjek 248 peserta didik. Pengolahan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil pengolahan diperoleh 71 item yang valid dan 6 item tidak valid.

*Tabel 3.5*  
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77.	72
Tidak valid	2, 17, 29, 30, 35	5
Jumlah		72

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten (tidak berubah-ubah). Tes yang reliable atau dapat dipercaya adalah tes yang menghasilkan skor secara ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteska pada situasi dan waktu yang berbeda-beda (Karno To, 2003: 7).

Pengolahan data menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket perilaku sosial. Hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket perilaku sosial dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6  
 Hasil Uji reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	72

Hasil uji reliabilitas adalah 0,853 artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut, *terlampir*.

## F. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta didik

Proses penyusunan program bimbingan dan konseling dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu :

### 1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran perilaku sosial peserta didik di sekolah beserta indikator-indikatornya. Gambaran indikator-indikator perilaku sosial merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan sosial untuk mengembangkan kemampuan perilaku sosial peserta didik. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

## 2. Validasi Program

Setelah penyusunan program dilakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan sosial yang tepat untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Program sebelum validasi *terlampir*.

## 3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan sosial untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik, dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program hipotetik bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## G. Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi dan memadai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan dan kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah:

- a. Memeriksa kesesuaian antara pengadministrasian tes dengan petunjuk pelaksanaan;
- b. Memeriksa setiap alat pengumpul data yang telah diisi oleh sampel sehingga dapat diketahui sampel yang tidak mengisi angket dengan lengkap;
- c. Memeriksa kesesuaian penyekoran dengan pedoman penyekoran.

## 2. Penyekoran

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Jawaban “YA” pada item pernyataan positif diberi skor 1, sedangkan jawaban “TIDAK” pada item pernyataan positif diberi skor 0. Sebaliknya, jawaban “YA” pada item pernyataan negative diberi skor 0, sedangkan jawaban “TIDAK” pada item pernyataan diberi skor 1.

Tabel 3.8  
Ketentuan Penyekoran

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Perhitungan tingkat pencapaian tiap aspek bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor peserta didik, sehingga dapat ditafsirkan tergolong pada salah satu kecenderungan yakni tergolong pada kecenderungan peranan, kecenderungan sosiometrik, atau kecenderungan ekspresif. Perhitungan dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{skor total}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penentuan salah satu kecenderungan dilihat dari kategori tertinggi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap analisis data adalah mengubah skor mentah (*row score*) menjadi skor baku (*standart score*). Langkah yang ditempuh untuk mendapatkan skor baku adalah:

- Menghitung rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

(Furqon, 2008: 42)

Keterangan:

$\bar{X}$  = mean (rata-rata)



$\sum x$  = jumlah tiap data

$n$  = jumlah data

- b. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

(Furqon, 2008: 63)

- c. Mengelompokan data menjadi tiga kualifikasi berdasarkan pedoman yang ditentukan Azwar (2011: 109) sebagai berikut:

Tabel 3.9

*Kualifikasi Data Instrumen Perilaku Sosial Pada Kecenderungan Peranan*

Skala Skor	Rentang Skor	Kualifikasi
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 13.08$	Tinggi
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$10 < X < 13.08$	Sedang
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 10$	Rendah

Tabel 3.10

*Kualifikasi Data Instrumen Perilaku Sosial Pada Kecenderungan Sosiometrik*

Skala Skor	Rentang Skor	Kualifikasi
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 19.98$	Tinggi
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$14.82 < X < 19.98$	Sedang
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 14.82$	Rendah

Tabel 3.11

*Kualifikasi Data Instrumen Perilaku Sosial Pada Kecenderungan Ekspresif*

Skala Skor	Rentang Skor	Kualifikasi
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 19.39$	Tinggi
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$15.01 < X < 19.39$	Sedang
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 15.01$	Rendah

Tabel 3.12

*Interpretasi Skor Kategori Perilaku Sosial Peserta Didik Pada Kecenderungan Peranan*

Kualifikasi	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 13.08$	Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan peranan pada kualifikasi tinggi menampilkan perannya di dalam

		<p>perilaku hubungan dengan teman yang ditunjukkan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal dan bergaul dengan semua teman di kelas;</li> <li>2. mengenal dan bergaul dengan semua teman lawan jenis;</li> <li>3. berani berbicara di depan kelas dengan lancar;</li> <li>4. berani mengingatkan langsung kepada teman untuk mengembalikan barang yang dipinjam pada saat waktu pengembalian yang disepakati;</li> <li>5. berani mengingatkan langsung kepada teman untuk mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>6. menyapa duluan teman saat berpapasan, baik teman lama maupun teman baru di kelas;</li> <li>7. teman-teman meminta dan mempercayai ide yang disampaikan;</li> <li>8. mengajak teman yang malas untuk mengerjakan tugas sekolah;</li> <li>9. mampu mengatur pembagian tugas kelompok;</li> <li>10. mengajak teman-teman segera mengerjakan tugas kelompok;</li> <li>11. memberikan saran untuk menyelesaikan masalah kelompok baik diminta ataupun tidak;</li> <li>12. mandiri dalam melakukan dan menyelesaikan segala hal;</li> <li>13. berani mengungkapkan pendapat walaupun berbeda dengan teman.</li> </ol>
Sedang	$10 < X < 13.08$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan peranan pada kualifikasi sedang, menampilkan perannya di dalam perilaku hubungan dengan teman yang ditunjukkan dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal semua teman di kelas</li> </ol>

		<p>namun hanya bergaul dengan beberapa teman di kelas;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. mengenal semua teman lawan jenis namun hanya bergaul dengan beberapa teman lawan jenis;</li> <li>3. berani berbicara di depan kelas namun sedikit terbata-bata;</li> <li>4. meminta bantuan teman lain untuk mengingatkan teman lewat agar mengembalikan barang yang dipinjam;</li> <li>5. menyapa duluan teman yang sudah lama dikenal saat berpapasan;</li> <li>6. teman-teman mempercayai ide yang disampaikan;</li> <li>7. mengajak teman yang malas untuk mengerjakan tugas sekolah karena permintaan;</li> <li>8. ragu dalam pembagian tugas kelompok;</li> <li>9. mengajak teman untuk mengerjakan tugas kelompok karena diingatkan oleh teman kelompok lain;</li> <li>10. memberikan saran untuk menyelesaikan masalah kelompok setelah diminta;</li> <li>11. meminta bantuan teman jika dirasa sulit mengerjakan atau menyelesaikan masalah oleh sendiri;</li> <li>12. berani mengungkapkan pendapat yang berbeda apabila mendapat dukungan dari teman lain.</li> </ol>
Rendah	$X \leq 10$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan peranan pada kualifikasi sedang menampilkan perannya di dalam perilaku hubungan dengan teman yang ditunjukkan dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengenal semua teman di kelas namun kesulitan untuk bergaul dengan teman di kelas;</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. mengenal semua teman lawan jenis namun gugup untuk bergaul dengan teman lawan jenis;</li> <li>3. kesulitan menyampaikan pendapat;</li> <li>4. kesulitan untuk meminta teman mengembalikan barang yang dipinjam;</li> <li>5. menunggu teman untuk menyapa saat berpapasan;</li> <li>6. teman-teman mempercayai ide yang disampaikan setelah berusaha untuk meyakinkan;</li> <li>7. membiarkan teman yang malas mengerjakan tugas sekolah;</li> <li>8. kesulitan mengatur pembagian tugas kelompok;</li> <li>9. keberatan membantu menyelesaikan tugas kelompok;</li> <li>10. menyerahkan permasalahan kelompok untuk diselesaikan teman-teman;</li> <li>11. sering meminta bantuan teman untuk mengerjakan atau menyelesaikan masalah;</li> <li>12. kesulitan mengungkapkan perbedaan pendapat.</li> </ol>
--	--	---

*Tabel 3.13*  
*Interpretasi Skor Kategori Perilaku Sosial Peserta Didik*  
*Pada Kecenderungan Sosiometrik*

Kualifikasi	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 19.98$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan sosiometrik pada kualifikasi tinggi memiliki kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain ditampilkan melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mau memaafkan kesalahan teman;</li> <li>2. tidak membicarakan rahasia teman;</li> <li>3. mau berteman dari status</li> </ol>

		<p>ekonomi/kebiasaan/kondisi yang berbeda;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. bekerja sama membersihkan kelas;</li> <li>5. meminjamkan catatan pelajaran kepada teman yang membutuhkan;</li> <li>6. tersenyum dan menyapa saat perpapasan dengan teman;</li> <li>7. menjenguk teman yang sakit; berhati-hati saat berbicara agar teman tidak tersinggung;</li> <li>8. berhati-hati saat berbicara agar teman tidak tersinggung;</li> <li>9. menerima saran dari teman saat berdiskusi.</li> </ol>
Sedang	$14.82 < X < 19.98$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan sosiometrik pada kualifikasi sedang memiliki kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain ditampilkan melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mau memaafkan kesalahan teman setelah diingatkan oleh orang lain;</li> <li>2. tidak membicarakan rahasia teman setelah diingatkan;</li> <li>3. mau berteman dari status ekonomi/kebiasaan/kondisi yang berbeda karena ikut-ikutan dengan teman lain;</li> <li>4. bekerja sama membersihkan kelas setelah diajak teman;</li> <li>5. meminjamkan catatan pelajaran hanya kepada teman tertentu;</li> <li>6. tersenyum saat perpapasan dengan teman;</li> <li>7. menjenguk teman yang sakit jika ditemani;</li> <li>8. berhati-hati saat berbicara agar teman tidak tersinggung setelah diingatkan oleh teman;</li> <li>9. menerima saran dari teman saat berdiskusi karena mengikuti teman lain.</li> </ol>



Rendah	$X \leq 14.82$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan sosiometrik pada kualifikasi rendah memiliki kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain ditampilkan melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesulitan memaafkan kesalahan teman;</li> <li>2. tidak membicarakan rahasia teman namun diberi imbalan;</li> <li>3. hanya berteman dengan teman dari kalangan tertentu;</li> <li>4. membersihkan kelas pada bagian yang diinginkan saja;</li> <li>5. meminjamkan catatan pelajaran kepada teman yang membutuhkan untuk mendapatkan imbaan;</li> <li>6. diam saja saat perpapasan dengan teman;</li> <li>7. hanya menjenguk teman dekat yang sakit;</li> <li>8. berbicara seenaknya;</li> <li>9. menerima saran dari teman saat berdiskusi karena terpaksa.</li> </ol>
--------	----------------	---

*Tabel 3.14*  
*Interpretasi Skor Kategori Perilaku Sosial Peserta Didik*  
*Pada Kecenderungan Ekspresif*

Kualifikasi	Skor	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 19.39$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan ekspresif pada kualifikasi tinggi, memiliki kemampuan untuk menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas yang bertautan dengan ekspresi diri yang ditunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tekun belajar dan berlatih agar memperoleh prestasi yang bagus;</li> <li>2. berlaku jujur walaupun kelak akan dihukum;</li> <li>3. menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan;</li> <li>4. selalu berterima kasih kepada</li> </ol>

		<p>teman yang telah membantu;</p> <p>5. selalu mengerjakan tugas kelompok;</p> <p>6. sungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok yang menjadi bagiannya;</p> <p>7. mengungkapkan diri apa adanya;</p> <p>8. mengekspresikapn perasaan secara wajar.</p>
Sedang	$15.01 < X < 19.39$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan ekspresif pada kualifikasi sedang, memiliki kemampuan untuk menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas yang bertautan dengan ekspresi diri yang ditunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tekun belajar dan berlatih agar memperoleh prestasi yang bagus namun mudah terpengaruh orang lain;</li> <li>2. berlaku jujur walaupun kelak akan dihukum, namun berbohong ketika sudah terdesak;</li> <li>3. menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan namun bukan atas dasar keinginan sendiri;</li> <li>4. sering berterima kasih kepada teman yang telah membantu;</li> <li>5. selalu mengerjakan tugas kelompok setelah diingatkan;</li> <li>6. sungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok yang menjadi bagiannya dengan bantuan teman lain;</li> <li>7. ragu mengungkapkan diri apa adanya;</li> <li>8. mengekspresikapn perasaan sedikit berlebihan.</li> </ol>
Rendah	$X \leq 15.01$	<p>Peserta didik yang termasuk kategori kecenderungan ekspresif pada kualifikasi rendah, kurang memiliki kemampuan untuk menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas yang bertautan dengan ekspresi diri yang ditunjukkan</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ditunjukkan sering berlaku curang;</li> <li>2. berbohong agar mendapatkan posisi aman;</li> <li>3. menyelesaikan masalah dengan kekerasan;</li> <li>4. berterima kasih kepada teman yang telah membantu karena terpaksa;</li> <li>5. mengerjakan tugas kelompok tidak tepat waktu;</li> <li>6. mengerjakan tugas kelompok yang menjadi bagiannya namun asal-asalan;</li> <li>7. ingin tampil sempurna;</li> <li>8. mengekspresikan perasaan secara berlebihan.</li> </ol>
--	--	---

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut:

1. Studi pendahuluan yakni pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 5 Bandung pada bulan Februari – Mei 2012;
2. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling;
3. Proposal yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan;
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas;
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan rektor UPI, kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan disampaikan kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Bandung;
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangan kepada tiga orang dosen ahli di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan;

7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013;
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket yang telah disebarkan tentang perilaku sosial peserta didik;
9. Pembuatan program hipotetik bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik;
10. Diskusi dengan dosen dan guru bimbingan dan konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik;
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak dilaksanakan.

